



MENULIS PUISI BERTEMA EKOLOGIS SEBAGAI MEDIA MENANAMKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN

Muharsyam Dwi Anantama¹⁾, Muhammad Fuad²⁾, Edi Suyanto³⁾, Heru Prasetyo⁴⁾, Wildan Aji Saputra⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Lampung, ⁵⁾ Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail: muharsyam.anantama@fkip.unila.ac.id¹⁾, wildanajisaputra@ump.ac.id⁵⁾

Abstract

Environmental degradation is one of the most pressing issues facing humanity in the 21st century. Climate change, deforestation, pollution, and biodiversity loss have become serious threats to humanity. One way to promote environmental awareness is through poetry. Poetry is a particularly effective medium due to its short yet meaningful form. Poetry can convey environmental values that can influence readers to act in accordance with the meanings conveyed. Considering this issue, the community service program will focus on poetry writing skills for students at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Lampung University. This poetry writing training will focus on ecologically-minded themes, taking into account increasingly pressing environmental issues. The training will be held in the FKIP auditorium at the University of Lampung. After the training, students are expected to have developed the skills and abilities to write poetry. The overall outcome of this training is an increase in understanding, skills, and attitudes toward poetry writing. This will be evident in the differences in the initial and final evaluation results obtained by the training participants.

Keywords: ecology, environment, poetry

Abstrak

Kerusakan alam merupakan salah satu isu paling mendesak yang dihadapi manusia pada abad ke-21 ini. Perubahan iklim, deforestasi, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati telah menjadi ancaman serius bagi manusia. Salah satu cara untuk mengkampanyekan kepedulian terhadap lingkungan alam melalui puisi. Puisi menjadi media yang cukup efektif karena memiliki bentuk yang pendek tetapi sarat makna. Puisi dapat mengakomodasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan yang bisa mempengaruhi pembaca untuk bertindak sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya. Memperhatikan masalah ini, pengabdian yang akan dilakukan difokuskan pada keterampilan menulis puisi pada mahasiswa di FKIP Unila. Pelatihan menulis puisi ini akan difokuskan pada tema-tema berwawasan ekologis dengan pertimbangan isu-isu lingkungan yang semakin mendesak. Kegiatan pelatihan akan dilakukan di aula FKIP Universitas Lampung. Setelah pelatihan ini, para mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menulis puisi. Hasil yang dicapai dari pelatihan ini secara umum adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap terhadap materi menulis puisi. Hal ini akan dapat dilihat dari perbedaan hasil evaluasi awal dan akhir yang diperoleh peserta pelatihan.

Kata kunci: ekologi, lingkungan, puisi

I. PENDAHULUAN

Kerusakan alam merupakan salah satu isu paling mendesak yang dihadapi manusia pada abad ke-21 ini (Ismi & Susilawati, 2023). Perubahan iklim, deforestasi, polusi, dan

hilangnya keanekaragaman hayati telah menjadi ancaman serius bagi manusia. Kerusakan alam tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga memiliki dampak sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengkomunikasikan dampak kerusakan alam kepada masyarakat secara luas.

Karya sastra mampu mengungkap persoalan lingkungan melalui penggambaran interaksi antara tokoh dan alam. Di samping itu, penggunaan metafora dalam sastra dapat membangkitkan efek emosional pada pembaca serta menjadi sarana dialektis untuk menyoroti posisi manusia yang kerap menimbulkan kerusakan terhadap alam. (Bellon et al., 2015). Dengan demikian, karya sastra dipandang sebagai media yang efektif untuk menyampaikan beragam pesan, termasuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan alam. (Anantama & Setiawan, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan sekaligus mengembangkan kreativitas berbahasa adalah melalui kegiatan menulis puisi bertema ekologi. Puisi sebagai bentuk ekspresi estetis memiliki kekuatan untuk menyuarakan kepedulian terhadap lingkungan secara mendalam dan menyentuh. Melalui puisi, mahasiswa dapat mengolah pengalaman ekologisnya menjadi karya sastra yang reflektif, imajinatif, dan komunikatif.

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh seorang pemelajar bahasa, salah satunya mahasiswa (Pertiwi et al., 2021). Kegiatan pembelajaran bahasa mensyaratkan 4 (empat) aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi keteampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Menulis adalah kegiatan yang mempunyai kerja sama antar seluruh indra maupun pikiran untuk menciptakan informasi yang jelas (Fuad & Suyanto, 2021). Keterampilan menulis dapat menyalurkan perasaan seseorang secara langsung maupun secara tidak langsung.

Keterampilan menulis bisa dikatakan puncak dari keempat aspek keterampilan bahasa yang harus dikuasai. Dikatakan demikian, karena untuk mencapai aspek keterampilan berbahasa, seseorang harus mahir atau paling tidak sudah bisa berkaitan dengan ketiga aspek keterampilan berbahasa yang lain.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai pemelajar bahasa adalah keterampilan menulis karya sastra, salah satunya menulis puisi. Menulis puisi adalah proses kreatif. Proses ini akan mengasah kreativitas imajinasi dan berbahasa. Namun, kendala yang biasa ditemukan dalam kegiatan menulis puisi adalah kesulitan dalam mengelola sebuah tema. Permasalahan lainnya adalah metode yang digunakan dalam berlatih menulis puisi. Tema dan metode menjadi bagian yang penting untuk memudahkan dalam kegiatan menulis puisi (Rajja, Arifin, M. Bahri, 2020).

Berdasarkan gambaran situasi di atas, dapat ditangkap suatu permasalahan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Lampung, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ditemukan bahwa keterampilan menulis puisi bertema ekologis masih belum tergarap secara optimal. Mahasiswa cenderung belum terlatih mengaitkan persoalan lingkungan dengan ekspresi sastra yang kreatif. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menulis puisi yang bermuatan ekologis sekaligus memperkuat kemampuan berbahasa yang kreatif. Oleh sebab itu, perlu diberikan pelatihan menulis puisi berwawasan ekologis kepada mahasiswa FKIP Universitas Lampung untuk mengatasi

kesulitan dalam menulis puisi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran ekologis mahasiswa FKIP Universitas Lampung melalui pengembangan kemampuan menulis puisi yang bertema lingkungan.

Menulis merupakan aktivitas melukis lambang yang menjelaskan suatu bahasa dan berguna dalam berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2011). Menulis adalah keterampilan yang lebih tinggi dari pada tiga keterampilan berbahasa lainnya (Barus, 2018). Menulis adalah kegiatan yang harus dilakukan melalui proses pembiasaan, karena menulis adalah keterampilan. Kegiatan untuk melatih kemampuan menulis merupakan hal yang harus dilakukan dengan ketekunan.

Secara umum, puisi dipahami sebagai karya sastra yang disusun dengan bahasa indah.. Aminuddin (2011) mengatakan, Puisi merupakan salah satu cabang sastra yang memanfaatkan kata-kata sebagai sarana penyampaian guna menghadirkan ilusi serta membangkitkan imajinasi. Pendapat lain disampaikan oleh Pradopo (2010) bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang tersusun dari berbagai unsur serta sarana keputisan. Ia memanfaatkan kata-kata indah yang sarat makna untuk mengungkapkan pengalaman hidup, sekaligus membangkitkan tanggapan khusus melalui permainan bunyi, irama, dan makna yang khas.

Puisi adalah ekspresi pemikiran yang mampu membangkitkan perasaan serta merangsang imajinasi pancaindra melalui susunan berirama, yang direkam dan diungkapkan sehingga menghadirkan kesan mendalam (Winarni, 2014). Senada dengan pendapat tersebut, Pradopo (2010) menjelaskan bahwa puisi adalah ekspresi pemikiran pengarang yang mampu membangkitkan perasaan serta merangsang imajinasi pancaindra melalui susunan berirama. Ia menjadi rekaman sekaligus interpretasi atas pengalaman manusia yang bernilai, disajikan dalam bentuk yang paling memberi kesan.

Setiap karya sastra mengandung makna atau pesan tertentu di dalamnya. Menghubungkan sastra dengan lingkungan menjadi hal yang penting, dan dalam ranah kajian sastra hal ini lebih dikenal dengan istilah ekologi sastra.. Endraswara, (2016) menyatakan bahwa Ekologi sastra merupakan kajian ekstrinsik dalam ilmu sastra yang menitikberatkan pada hubungan antara karya sastra dan lingkungannya..

Ekokritik sastra secara epistemologis dipahami sebagai kajian ilmiah mengenai pola hubungan antara tumbuhan, hewan, dan manusia, baik satu sama lain maupun dengan lingkungannya, yang kemudian berpengaruh terhadap sastra. Bidang ini merupakan cabang baru dalam studi sastra yang secara langsung mengaitkan karya sastra dengan lingkungan fisik (Anantama & Mustofa, 2025).

Garrard (2004) menjelaskan bahwa ekokritik bekerja pada ranah analisis serta penggambaran relasi antara manusia dan lingkungan dalam berbagai bentuk produksi budaya. Tema-tema yang kerap dibahas meliputi polusi, bencana, tempat tinggal, hewan, hingga bumi. Melalui perspektif ini, sastra dipandang sebagai medium yang memuat unsur kesadaran ekologis. (Anantama et al., 2024).

Dalam kajian sastra, istilah ekologi memiliki beragam makna. Pertama, ekologi dipahami dalam konteks ekologi alam, yang terbagi menjadi dua jenis kajian: kajian yang menekankan alam sebagai sumber inspirasi karya sastra, serta kajian yang berfokus pada advokasi terhadap kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. Kedua, ekologi dipahami dalam pengertian ekologi budaya, yakni ekologi yang ditentukan oleh pola hidup serta perbedaan karakteristik suatu wilayah. (Endraswara, 2016).

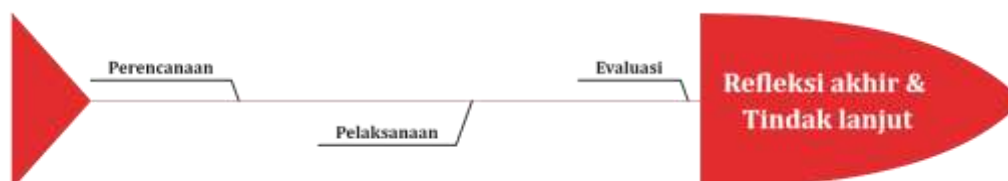
II. METODE

Kegiatan PKM diadakan di FKIP Universitas Lampung dengan metode seminar dan praktikum menulis. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung. Kegiatan diawali dengan melakukan *pre-test* dan diakhir dengan *post-test*. Teknik pelaksanaan kegiatan *pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan aplikasi *Kahoot*. Aplikasi berbasis web tersebut ditampilkan secara daring melalui proyektor. Para peserta (mahasiswa) melakukan pindai dan *input-an* kode untuk memiliki akses terhadap soal-soal yang diujikan.

Pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari tiga tahap: (1) perencanaan atau pra-kegiatan; (2) pelaksanaan; dan (3) evaluasi kegiatan. Pada tahap pra-kegiatan, dilakukan koordinasi dan publikasi dengan mitra PKM. Tim PKM mengunjungi lokasi kegiatan dua kali untuk berkomunikasi langsung. Selanjutnya, tim melakukan pendataan peserta dengan menyiapkan formulir isian. Diskusi antara pihak mitra PKM dan tim PKM membahas persiapan teknis serta pihak yang terlibat dari mahasiswa. Tim kemudian menyiapkan materi pelatihan (makalah) dan berkoordinasi untuk persiapan atribut kegiatan seperti *banner* dan dokumentasi.



Gambar 1. Tim PKM memberikan pengantar materi menulis puisi



Gambar 2. Rangkaian pelaksanaan kegiatan pelatihan musikalisasi puisi

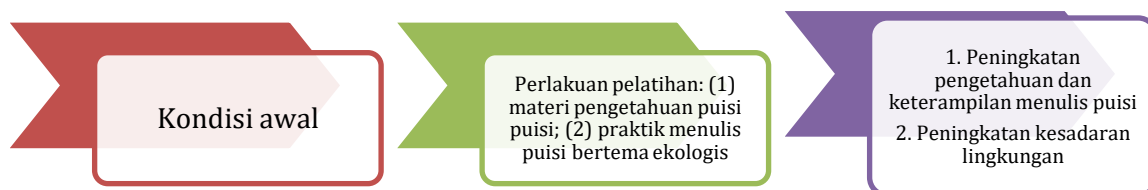
Pada tahap pelaksanaan pelatihan kegiatan diawali dengan pemberian soal *pre-test* pada siswa. Soal *pre-test* (dan *post-test*) diberikan menggunakan aplikasi "*Kahoot*" yang berbasis *QR Code* (gambar 3). Penggunaan aplikasi lebih efektif dalam pengolahan skor hasil dan terdapat unsur gamifikasi, karena peserta begitu terlihat senang saat melakukan pengambilan nilai. Sebanyak 5 soal pilihan ganda pertanyaan dibagikan pada peserta menggunakan layar proyektor dan terkoneksi internet. Seluruh peserta memegang *smartphone* untuk menentukan jawaban dari setiap pertanyaan. Setiap pertanyaan yang diberikan berupa pilihan ganda dan dijawab secara langsung (baca: *real time*) dengan cara pindai *QR Code* menggunakan *smartphone* (android) oleh pematerei.



Gambar 3. Pemberian soal *pre-test* dan *post-test* menggunakan “Kahoot”

Kegiatan inti juga terbagi atas dua jenis kegiatan, yakni: (1) pemberian materi pengetahuan puisi secara umum, dan (2) praktikum menulis puisi bertema ekologis oleh seluruh peserta. Materi diberikan oleh empat orang narasumber yang juga tergabung sebagai tim pengabdian kepada masyarakat 2025 dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unila. Materi pertama diberikan oleh Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. mengenai konsep puisi dan strukturnya. Materi kedua diberikan oleh Dr. Edi Suyanto, M.Pd. tentang keterampilan menulis puisi. Pemateri ketiga, Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd, menjelaskan tentang mengolah ide menjadi puisi. Pemateri keempat adalah Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd. dengan materi menulis puisi bertema ekologis. Praktik menulis puisi bertema ekologi dipandu oleh Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd. setelah semua materi selesai disampaikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan beberapa pendekatan. Pertama, menggunakan aplikasi “Kahoot” yang memanfaatkan *QR code* untuk memberikan 10 pertanyaan yang mirip dengan *pre-test*. Selain itu, refleksi diadakan selama dan setelah kegiatan. Tim PKM merekam setiap aktivitas pelatihan, memperhatikan keaktifan peserta, gestur, ekspresi, pola komunikasi, dan pemahaman mereka. Evaluasi juga melibatkan pengamatan kemampuan menulis puisi. Fokus pengamatan tidak hanya pada hasil karya berupa puisi tetapi juga pada nilai-nilai yang muncul selama pelatihan, seperti kepemimpinan, kesadaran lingkungan, kekompakan, koordinasi kelompok, konsentrasi, interaksi sosial, dan multikulturalisme.



Gambar 4. Kondisi peserta pelatihan pelatihan

Peserta pelatihan memiliki latar belakang yang beragam. Sebagian dari mereka belum pernah mengikuti pelatihan menulis puisi secara langsung. Pengetahuan dan pengalaman mereka tentang puisi umumnya sudah sangat baik. Namun, hal yang

dikuasai oleh para peserta sebagian besar hanya sebatas teori saja. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan minat mereka di bidang penulisan puisi. Fokus utama pelatihan bukan pada keterampilan teknis, tetapi pada peningkatan pengetahuan dan minat.

Hasil

Pelatihan musikalisasi puisi yang diikuti oleh 20 orang mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unila ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta dalam menulis puisi. Pelatihan ini tidak terbatas pada pemberian teori saja, namun juga praktik secara langsung. Peserta pelatihan praktik untuk menulis puisi yang difokuskan pada tema tentang lingkungan (gambar 5). Selain fokus pada aspek teknis, pelatihan ini juga menanamkan prinsip-prinsip peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Materi pelatihan mencakup teori dasar puisi, keterampilan menulis puisi, ide dalam puisi, dan menulis puisi bertema ekologis. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi oleh instruktur atau pemateri (dosen), workshop praktik, diskusi kelompok, dan evaluasi hasil karya peserta. Hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan menulis puisi dan pemahaman tentang puisi.



Gambar 5. Peserta mendapat pengarahan untuk menulis puisi bertema lingkungan (dokumen Tim PKM, 2025)

Aktivitas pelatihan melibatkan peserta dalam pengalaman belajar yang bertujuan untuk mengembangkan nalar, daya kreasi, dan kemampuan pemecahan masalah, yang sangat bermanfaat bagi guru. Melalui pendekatan praktis dan interaktif, peserta tidak hanya mempelajari teknik-teknik dasar dalam menulis puisi, tetapi juga mengasah kemampuan analitis mereka dalam memahami struktur puisi. Dalam pelatihan ini, peserta diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengolah ide menjadi sebuah puisi. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong peserta pelatihan mengembangkan solusi inovatif dan efektif dalam menghadapi kebuntuan dalam proses menulis puisi. Kemampuan mengolah ide menjadi bagian yang sangat penting dari kerja kreatif kepenulisan puisi.

Dalam sesi teori, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep puisi dan cara menulis puisi. Materi ini disampaikan dengan cara yang interaktif untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks

nyata. Metode pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan teoretis peserta dalam bidang puisi, tetapi juga memperkaya kemampuan mereka dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kreativitas berbahasa.

Pelatihan menulis puisi bertema ekologis ini membawa dampak yang cukup signifikan, terutama pada level pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menulis puisi. Pelatihan diawali dengan melakukan *pre-test* dan diakhiri *post-test*. Pada *pre-test*, sebanyak 41,11% peserta menjawab soal dengan benar. (gambar 5). Pada tahap *pos-test* sebanyak 88,89% mahasiswa mampu menjawab benar dan terjadi peningkatan peningkatan hasil sebanyak 47,78% jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* karena banyak peserta mulai memahami materi pelatihan yang diberikan. Proses *pre-test* ini terjadi secara menyenangkan karena peserta merasa terlibat dalam kegiatan berbasis gamifikasi. Soal *pos-test* yang berikan hampir sama dengan soal *pre-test*, yang membedakan adalah posisi jawaban yang dirubah dan kombinasi waktunya. Hasil *pos-test* menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman musikaliasi puisi sebesar 47,78% (gambar 6). Pembelajaran dan praktik memainkan alat musik berbasis musikalisasi puisi ini sangat digemari oleh peserta. Hal ini ditandai dengan testimoni positif yang diberikan oleh 2-3 orang peserta pelatihan.

Pre TEST	
Played on	8 Aug 2025
Hosted by	tugasdesy90
Played with	20 players
Played	20 of 20
Overall Performance	
Total correct answers (%)	41.11%
Total incorrect answers (%)	58.89%
Average score (points)	2819.80 points
Feedback	
Number of responses	0

Gambar 5. Hasil *pre-test* (dokumen Tim PKM, 2024)

POST TEST	
Played on	8 Aug 2025
Hosted by	tugasdesy90
Played with	20 players
Played	20 of 20
Overall Performance	
Total correct answers (%)	88.89%
Total incorrect answers (%)	11.11%
Average score (points)	8239.11 points
Feedback	
Number of responses	0

Gambar 6. Hasil *post-test* (dokumen Tim PKM, 2024)

Refleksi pelatihan musikalisasi puisi bagi mahasiswa ini dilakukan berupa pendapat dan hasil pengamatan secara kualitatif selama proses kegiatan. Sebanyak 3 orang peserta menyampaikan pendapat sebagai berikut.

Peserta 1: "...pelatihan ini menyenangkan, asik..."

Peserta 2: "... tolong ditambah lagi materinya yang lebih banyak..."

Peserta 3: "... kami sangat senang dalam pelatihan ini ..."

Selain itu para guru sekolah yang juga terlibat dalam pelatihan mengatakan "...pelatihan ini memantang tapi seru..." Selain memberikan testimoni, kegiatan pelatihan

ini berlangsung dengan lancar di mana peserta memberikan ekspresi kegembiraan selama pelaksanaan pelatihan berlangsung

Diskusi

Secara keseluruhan, pelatihan ini memiliki desain yang kuat dan berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta pelatihan. Dengan beberapa penyesuaian dan peningkatan, pelatihan ini dapat menjadi model yang sangat efektif untuk pengembangan metode menulis puisi berbasis kearifan lingkungan. Keterampilan yang dikembangkan melalui pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dan kreatif mahasiswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang kesadaran menjaga lingkungan. Terdapat beberapa aspek positif yang menjadi refleksi bagi kegiatan sejenis, diantaranya: pendekatan yang dirancang secara holistik, praktik baik dengan contoh konkret dan relevan, fokus terhadap kreativitas, nilai-nilai peduli lingkungan yang ikut dikembangkan. Pelatihan ini menggabungkan teori dan praktik secara seimbang, yang sangat penting dalam pendidikan bahasa dan sastra. Teori dasar puisi memberikan fondasi yang kuat, sementara praktik menulis puisi memungkinkan peserta untuk menerapkan pengetahuan mereka secara konkret. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Secara umum, pelatihan tidak hanya menyampaikan hal-hal yang bersifat teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman yang kaya dan beragam kepada peserta. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga membantu mereka memahami berbagai aspek puisi yang berbeda.

IV. SIMPULAN

Pelatihan ini tidak hanya fokus pada penguasaan teori, tetapi juga menekankan pentingnya praktik secara langsung dalam kegiatan menulis. Melalui pendekatan yang menggabungkan teori puisi dan praktik menulis puisi secara langsung, peserta pelatihan diajarkan untuk menyusun ide menjadi sebuah tulisan. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan berkaitan dengan pemahaman teori tentang puisi dan kemampuan menulis puisi peserta pelatihan. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Mahasiswa cukup antusias melakukan kegiatan ini karena memiliki unsur gamifikasi menggunakan aplikasi "*Kahoot*". Refleksi akhir kegiatan dilakukan secara kualitatif, dan hasilnya menunjukkan semangat dan kebutuhan yang tinggi akan pembelajaran puisi. Peserta pelatihan dengan sasaran mahasiswa dapat memberikan umpan balik yang baik pada kegiatan ini.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Tim PKM memberikan ucapan terima kasih atau pengakuan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan FKIP Unila yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. (2011). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Sinar Baru Algesindo.
- Anantama, M. D., & Mustofa, A. (2025). Cara Pandang Manusia Terhadap Alam Dalam Lirik Lagu Lampung: Tinjauan Ekokritik. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan*



Bahasa Dan Sastra Indonesia, 13(1), 397–407.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/J-Symbol>.

Anantama, M. D., & Setiawan, A. (2025). Bias Gender dalam Novel Aib dan Nasib Karya Minanto. *Mabasan*, 19(1), 161–178. <https://doi.org/10.62107/mab.v19i1.1036>.

Anantama, M. D., Suyanto, E., & Prayogi, R. (2024). Kearifan Lingkungan dalam Puisi Anak Dongeng Pohon Pisang Karya Achmad Sultoni. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(2), 166–177.

Barus, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 142–148.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>.

Bellon, M. R., Gotor, E., & Caracciolo, F. (2015). Conserving landraces and improving livelihoods: how to assess the success of on-farm conservation projects? *International Journal of Agricultural Sustainability*, 13(2), 167–182.

<https://doi.org/10.1080/14735903.2014.986363>.

Endraswara, S. (2016). *Ekokritik Sastra: Konsep, Teori, dan Terapan*. Morfalingua.

Fuad, M., & Suyanto, E. (2021). Pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbasis metode karyawisata. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 22(1), 54–77.

<https://doi.org/10.23960/aksara/v22i1.pp54-77>.

Garrard, G. (2004). Ecocriticism. In *Year's Work in Critical and Cultural Theory*. Routledge. <https://doi.org/10.1093/ywctt/mbaa018>.

Ismi, K. M., & Susilawati, S. (2023). Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat Pesisir. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(Oktober), 315–322.

<https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/381>.

Pertiwi, M., Isdianto, Wijayanto, A. V. D., & Prasetyo, E. N. (2021). Peningkatan Literasi Bagi Siswa SMA Melalui Pelatihan Penyusunan Literature Riview. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 5–12. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5837>.

Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press.

Rajja, Arifin, M. Bahri, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Dengan Metode Cerpen-gram Untuk Siswa Kelas IX Development of Short Story Writing Teaching Materials Using Cerpen-gram Method for Ninth Grade Students in Muara Wahau District Rajja Mata pelajaran Bahasa Indonesi. *Diglosia*, 3(1), 24–32. <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/26%0APENGEMBANGAN>.

Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa.

Winarni. (2014). *Kajian Sastra Anak*. Graha Ilmu.